

## PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS III SDN KREMBANGAN SELATAN I/12 SURABAYA

Normasih Sianturi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (email: norma\_sia@gmail.com)

**Abstrak:** Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar khususnya di kelas I sampai III menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema mempunyai pengertian bahwa suatu pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. hasil ulangan harian siswa pada materi jenis-jenis pekerjaan dan memiliki harga diri, ternyata 57% dari 25 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. KKM yang ditentukan adalah 70. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik dan mendeskripsikan kendala-kendala yang muncul. Hasil analisis data lembar observasi aktivitas guru baik pada siklus I maupun siklus II menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 19,2% yaitu dari 65,4% pada siklus I menjadi 84,6% pada siklus II. Aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 15,7%, yaitu dari 70,7% pada siklus I menjadi 86,4% pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 16%, yaitu dari 72% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II. Hasil belajar siswa pada seluruh aspek telah mencapai keberhasilan. Kendala-kendala yang ada pada siklus I dan siklus II dapat diatasi dengan baik. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dan kendala-kendala yang muncul menunjukkan peningkatan yang baik setelah menggunakan media gambar dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas III pada tema pendidikan.

**Kata kunci:** Media gambar, Kooperatif Tipe STAD, Tematik.

**Abstract:** *The implementation of learning in elementary school, especially in 1st grade till 3rd grade using thematic learning. Thematic learning is learning that use theme to relate some subjects, so it can provide meaningful experiences to students. Theme has meaning that the mind idea or the basic idea that will be the main discussion. The result of students' daily tests in the kind of jobs and have self-esteem subject materials, apparently 57% from 25 students have not achieved learning completeness. The Minimum fulfillment criteria is determined 70. The purpose of this research is describing teachers activities, student activities, and the results of learning in thematic learning and describing the appearance obstacles. The results of sheets - data analysis activities of teacher observation in the first cycle and second cycle showed very well improvements. The Teacher activities increased as big as 19.2% from 65.4% in the first cycle to be 84.6% in the second cycle. The Student activities increased as big as 5.7% from 70.7% in the first cycle to be 86.4% in the second cycle. The Student learning have increased complete classically as big as 16% from 72% in the first cycle to be 88% in the second cycle. The result of Student learning in all aspects have achieved successul. The Obstacles exist in the first cycle and can be overcome in the second cycle. Based on this research is showing that The Teacher Activities, The Student Activities, The Results of Student Learning and The Appearance Obstacles have significant improvements after using The Image Media In The Model of Cooperative Learning STAD type to improve students' Thematic Learning in 3rd grade in education theme .*

**Keyword :** Image Media , Cooperative of STAD Type, Thematic

### PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam memajukan bangsa, sehingga pemerintah menaruh perhatian yang sangat besar terhadap dunia pendidikan. Usaha pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah dengan berupaya memperbaiki berbagai sistem dan struktur yang terkait dengan dunia pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Proses pembelajaran merupakan fenomena yang kompleks, guru lebih banyak berhubungan dengan pola pikir siswa, dimana setiap siswa, siapapun, dimanapun memiliki setumpuk kata, pikiran, tindakan yang dapat mengubah lingkungan, baik di keluarga di sekolah maupun di masyarakat.

Seorang guru sekolah dasar sewajarnya memahami bahwa komponen anak merupakan komponen yang

penting dalam proses pembelajaran yang sangat berhubungan erat dengan apa yang peserta didik sukai, apa yang peserta didik inginkan atau bahkan apa yang peserta didik harapkan sehingga tercapai tujuan dari suatu proses pembelajaran.

Dalam KTSP (2007:253), pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar khususnya di kelas III sampai III menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema mempunyai pengertian bahwa suatu pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Pembelajaran tematik mempunyai arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri pengetahuan dan pengalamannya sesuai yang dipelajarinya. Selain itu pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skemata, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada kelas III SDN Krembangan Selatan I/12 Surabaya, siswa hanya mampu menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang ia miliki apalagi bila dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap jenis-jenis pekerjaan dan memiliki harga diri, hasil belajar yang diharapkan kurang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada jenis-jenis pekerjaan dan memiliki harga diri, ternyata 57% dari 25 siswa yang mencapai ketuntasan belajar, 43% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. KKM yang ditentukan adalah 70.

Alasan dipilihnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran IPS karena memiliki keunggulan : (1) meningkatkan kepekaan dari kesetiakawanan sosial; (2) memungkinkan para siswa saling belajar mengenal sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial dan pandangan-pandangan; (3) memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial; (4) memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen; (5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois; (6) membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa; (7) berbagi ketrampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktekkan (Sugiyanto, 2010:43)

Namun dalam suatu realita sehari-hari, sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang ditentukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Beberapa siswa belum mampu belajar pada tingkat pemahaman. Siswa baru mampu mempelajari (baca: menghafal) fakta, konsep, prinsip, hukum, teori,

dan gagasan inovatif lainnya pada tingkatan ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif pada pemecahan masalah sehari-hari. Hal ini juga dialami oleh siswa dalam pembelajaran tematik khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas III SDN Krembangan Selatan I/12 Surabaya. Siswa cenderung menghafal sebuah fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif tersebut.

Penyampaian materi yang monoton oleh guru dalam kegiatan pembelajaran bisa membuat siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan seorang guru kurang mampu menerapkan suatu metode atau model pembelajaran maupun media yang dapat menarik siswa untuk ikut aktif dan mudah memahami materi yang dipelajari, misalnya dalam bidang studi IPS. Selain itu guru kurang mampu memenej kelas dengan baik dan kurang memahami pengondisian kelas dalam pencapaian keberhasilan suatu pembelajaran. Hal inilah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran adalah pola pembelajaran interaksi searah yang hanya memerankan siswa sebagai objek saja, guru memberikan materi dan mengharapkan siswa menghafal dan mengingat materi itu.

Guru dituntut untuk mampu menyesuaikan, memilih dan memadukan berbagai metode, model dan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran. Namun kenyataannya, dalam pembelajaran tematik, guru masih belum seutuhnya menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan harapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Guru hanya sebatas menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan saja. Guru kurang menggunakan metode dan model pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa serta guru tidak menggunakan media dalam menyampaikan pesan yang ada pada pembelajaran tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, guru sangat memerlukan suatu media pembelajaran yang dapat memperjelas pesan yang ingin disampaikan pada pembelajaran tematik. Media yang digunakan adalah media gambar. Media gambar yang dipilih karena memiliki beberapa keunggulan. Menurut Sardiyono (2008:6.11) Keunggulan media gambar adalah (1) Dapat dengan mudah dicari, antara lain dari majalah, surat kabar dan buku-buku; (2) Harganya murah; (3) Mudah dipakai; (4) Dapat menjelaskan hal-hal yang abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata; (5) Dapat dipakai untuk berbagai jenjang sekolah dan bidang studi.

Dalam proses pembelajaran di kelas III SDN Pacar Kembang VI/197 selama ini guru tidak menggunakan media. Penyampaian pesan disampaikan secara lisan. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjemutkan dan membuat siswa berperan secara pasif sebagai pendengar. Pembelajaran diatas dapat menghambat usaha siswa, dalam mengoptimalkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS, padahal perlu diketahui mata pelajaran IPS memiliki kontribusi dalam pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Penerapan sistem pembelajaran konvensional secara terus menerus tanpa variasi tersebut

dapat menjadi kendala dalam pembentukan pengetahuan secara aktif khususnya dalam mata pelajaran IPS. Selain penggunaan media pembelajaran penentuan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu aspek tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang memberikan nilai berupa angka pada aktivitas guru dan siswa selama penelitian. (Asrori, 2007:6).

Tujuan PTK menurut Muslich (2010:10) untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Pada hakekatnya PTK mengupayakan tindakan perbaikan yang dilakukan secara terencana dan sistematis untuk memecahkan masalah pembelajaran kelas yang dihadapi oleh guru sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Krembangan Selatan I/12 Surabaya tahun ajaran 2011/2012, dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki kemampuan yang heterogen. Dalam penelitian ini dipilih satu kelas, yaitu kelas III yang berjumlah 25 orang. Pemilihan dan penentuan subjek penelitian ini ditemukan masalah, yaitu rendahnya hasil ulangan harian siswa dengan materi jenis-jenis pekerjaan yaitu, 57% siswa belum mencapai ketuntasan belajar. KKM IPS yang ditentukan adalah 70.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan SDN Krembangan Selatan I/12 Surabaya. Alasan penulis memilih lokasi ini karena mendapat dukungan dari Kepala Sekolah dan rekan-rekan sekerja yang menghendaki adanya pembaharuan dan perbaikan dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memajukan sekolah baik untuk siswa ataupun guru

Menurut Sudijono (2008:76), pengertian observasi secara umum adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang disediki ini. Observasi dilakukan pada awal sampai akhir pembelajaran di kelas III. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat

pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. (Arikunto, 2009:53). Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Tes yang digunakan berupa tes tertulis

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas Guru

Dari data-data observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 65,4% dan pada siklus II sebesar 84,6%. Jika ditinjau dari tingkat keberhasilannya telah mengalami kenaikan sebesar 19,2%. Kekurangan pada siklus I dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Berdasarkan hasil persentase aktivitas guru dengan menggunakan media gambar telah tercapai atau berhasil karena sudah mencapai bahkan melebihi indikator yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 80\%$ .

### Aktivitas Siswa

Dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, siswa merupakan konsentrasi terpenting selain guru. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga akan mempengaruhi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa masih tergolong rendah, hal tersebut mendorong guru untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang ditemukan di siklus I. Pada siklus I memperoleh persentase 70,7% masuk dalam kriteria "baik". Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I, guru memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I dengan melakukan perbaikan terhadap kinerjanya tentang keaktifan siswa. Dengan melakukan perbaikan tersebut didapat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yaitu menunjukkan persentase sebesar 86,4% dengan kriteria "sangat baik". Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran ini telah tercapai.

### Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I hasil belajar siswa untuk pelajaran tematik dengan tema keperluan sehari-hari nilai rata-rata 72,8 sedangkan persentase ketuntasan belajarnya sebesar 72%. Berdasarkan persentase tersebut dapat dikatakan bahwa siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  ada 18 siswa. Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena masih banyak nilai siswa yang belum mencapai 70. Berdasarkan refleksi yang dilakukan pada siklus I dengan melakukan perbaikan terhadap kinerjanya untuk lebih membimbing siswa dalam proses pembelajaran, maka didapatkan peningkatan hasil evaluasi pada siklus II yaitu nilai rata-ratanya 89,04 dan pencapaian persentase 88% dengan kriteria "sangat baik". Nilai tersebut menandakan bahwa pembelajaran kali ini telah berhasil karena nilai siswa

pada siklus II ini lebih atau sama dengan 70 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan dan indikator keberhasilan pembelajaran yang ditetapkan adalah  $\geq 80\%$  siswa telah tuntas.

#### Kendala-kendala

Kurang optimalnya guru dalam pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran sehingga siswa pasif karena pembelajaran didominasi guru. Pada siklus II hendaknya guru lebih aktif melibatkan siswa dalam penggunaan media gambar dimana siswa berperan secara aktif dalam kelompok sehingga siswa termotivasi untuk menjawab dan bertanya.

Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran. Umumnya siswa belum berani untuk mengajukan atau mengutarakan pendapatnya. Mereka kebanyakan malu untuk bertanya, berpendapat ataupun terlibat dalam pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pada siklus II hendaknya guru lebih bisa mengaktifkan seluruh siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam penggunaan media gambar.

Secara garis besar kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pada saat melakukan pembelajaran tematik pada tema keperluan sehari-hari dengan menggunakan media gambar sudah tidak ada. Meskipun ada beberapa aspek yang belum mendapat skor maksimal tetapi sudah mengalami peningkatan dari siklus I dan dinyatakan baik.

Dari semua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik tema keperluan sehari-hari dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berjalan dengan baik dan berhasil karena sudah mencapai bahkan melebihi persentase yang ditetapkan untuk setiap aspeknya yaitu  $\geq 80\%$ .

#### PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan pada bab IV, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada pembelajaran tematik dengan tema keperluan sehari-hari dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Krembangan Selatan I/12 Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan:

Aktivitas guru kelas III di SDN Krembangan Selatan I/12 Surabaya dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase ketuntasan untuk aktivitas guru pada siklus I dan pada siklus II. Terbukti bahwa penggunaan media gambar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru.

Aktivitas siswa kelas III di SDN Krembangan Selatan I/12 Surabaya dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah meningkat. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat dari siklus I ke siklus II. Terbukti bahwa penggunaan media gambar dan model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas siswa.

Hasil belajar siswa kelas III SDN Krembangan Selatan I/12 Surabaya tentang pembelajaran IPS telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Di siklus II, hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Terbukti bahwa penggunaan media gambar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kendala yang ada pada penggunaan media gambar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I dapat diatasi dengan merancang ulang pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan ada beberapa perbaikan. Pada siklus II kendala-kendala sudah bisa di atas, sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung dengan baik.

#### Saran

Penggunaan media gambar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menerapkan pembelajaran langsung tidak hanya diterapkan pada mata pelajaran IPS saja tetapi juga diterapkan pada mata pelajaran lain dalam rangka mengefektifkan aktivitas belajar sehingga pembelajaran inovatif disegala bidang dapat tercapai.

Guru hendaknya memfasilitasi siswa dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal dengan digunakannya media pembelajaran pada saat menyampaikan informasi pembelajaran (materi pelajaran).

Peningkatan aktivitas siswa pada penggunaan media gambar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPS sebaiknya juga dilakukan pada mata pelajaran lain dengan menggunakan model pembelajaran inovatif lainnya disesuaikan dengan karakteristik materi.

Kendala-kendala/hambatan-hambatan pada penggunaan media gambar dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan acuan oleh guru untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Ardiana, Leo Indra dan Kisyani Laksono. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Depdiknas
- Arikunto, Suharsini, 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsini, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV Yrama Widya.

- BNSP. 2008. *KTSP SD Model Silabus Tematik III*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Eko, Krisnaningsih. 2011. *Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IV SDN Komplek Kenjeran II Surabaya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya : S1 PGSD FIP UNESA.
- Hanafiah, dkk. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Margono, 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mudijono, Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Muslich, Masnur, 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Rahayu, Sumi. 2011. *Penggunaan Media Benda Konkret (Biji-Bijian) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II SDN Sawahan IX/348 Surabaya*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya : S1 PGSD FIP UNESA.
- Sadiman, Arief. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Kencana Prenada Media Gorup.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sapriya, 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardjiyo, dkk. 2008. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subroto, Tjipto, Waspodo. 2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya. Insan Cendekia.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2004. *Media Pengajaran*. Bandung.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung.
- Trianto, 2009. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Yulianto, Bambang dan dkk. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia*, Unesa University Press-2009.